

# **SKRIPSI**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI  
POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL ALTMAN  
Z-SCORE, SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**VICKY SUMBUNG**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MEMREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**VICKY SUMBUNG  
A031171314**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

# SKRIPSI

## ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

**VICKY SUMBUNG**  
A031171314

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 6 Mei 2021

Pembimbing I



Dr. Yohanis Rura, S.E., M.SA., Ak., CA  
NIP 1961112819881 1 001

Pembimbing II



Dr. Hj. Nirwana, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIP 19651127 199103 2 001

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP  
NIP 1966045 199203 2 003

# SKRIPSI

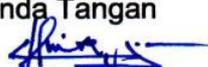
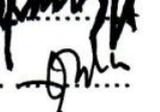
## ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

disusun dan diajukan oleh

**VICKY SUMBUNG**  
**A031171314**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **8 Juli 2021** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Yohanis Rura, S.E., M.SA., Ak., CA	Ketua	1. 
2.	Dr. Hj. Nirwana, S.E., M.Si., Ak., CA	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA	Anggota	3. 
4.	Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA., CRP	Anggota	4. 

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CRA., CRP ♀  
NIP 1966045 199203 2 003

# PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vicky Sumbung

NIM : A031171314

Departemen/Program Studi : Akuntansi/Strata 1 (S1)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

## **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MODEL ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 6 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,



Vicky Sumbung

## **PRAKATA**

Puji dan syukur peneliti panjatkan hanya kepada ALLAH TRITUNGGA BAPA, ANAK, dan ROH KUDUS atas kasih dan berkat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Laporan Keuangan dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan dengan Model Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”, sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Keberhasilan dalam Menyusun skripsi ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu. Pertama-tama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Dr. Yohanis Rura, S.E., M.SA., Ak., CA dan Dr. Hj. Nirwana, S.E., M.Si., Ak., CA sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing, memberikan motivasi dan diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA., CRP selaku penasihat akademik, Ibu Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA., bapak Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., CRA., CRP., selaku tim penguji yang telah memberikan koreksi dan saran bagi penulis selama ujian proposal sampai dengan ujian skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua terkasih, Drs. Andarias M. Sumbang dan Cory Albertin Batti, serta seluruh keluarga besar penulis yang tidak hentinya memberikan semangat dan dukungan baik materi maupun moril, kepada keluarga besar IMA FEB-UH, keluarga besar PMKO FEB-UH, teman-teman IMMORTAL, rekan-rekan KKN Tematik Covid-19 Gelombang 104 Universitas Hasanuddin, dan pihak yang telah banyak membantu dalam proses, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan adanya keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang dimiliki, penulis menyadari betul bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak.

Makassar, 6 Mei 2021

Penulis

## ABSTRAK

### **Analisis Laporan Keuangan dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

*Financial Statement Analysis in Predicting Potential Bankruptcy Using the Altman Z-Score, Springate and Zmijewski Models in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019*

Vicky Sumbung  
Yohanis Rura  
Nirwana

Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian dan penurunan laba sepanjang tahun 2017-2019 dengan menggunakan model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang diterbitkan di situs Bursa Efek Indonesia, yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan model Altman Z-Score, terdapat 11 dari 19 perusahaan yang diprediksi berpotensi mengalami kebangkrutan. Berdasarkan model Springate terdapat 15 dari 19 perusahaan yang diprediksi berpotensi mengalami kebangkrutan. Sedangkan berdasarkan model Zmijewski terdapat 8 dari 19 perusahaan yang berpotensi untuk mengalami kebangkrutan. Perbedaan hasil prediksi kebangkrutan disebabkan oleh perbedaan rumus dan rasio yang digunakan oleh setiap model analisis.

**Kata Kunci** : Kebangkrutan, Altman Z-Score, Springate, Zmijewski

*This study aims to predict the potential for bankruptcy of manufacturing companies that experienced losses and decreased profits throughout 2017-2019 by using the Altman Z-Score, Springate, and Zmijewski models. This study uses financial statement data published on the Indonesia Stock Exchange website, which is analyzed using quantitative descriptive analysis. The result of this study indicate that based on the Altman Z-Score model, there are 10 out of 19 companies that are predicted to have the potential to experience bankruptcy. Based on the Springate model, there are 15 out of 19 companies that are predicted to have the potential to go bankruptcy. Meanwhile, based in the Zmijewski model there are 8 out of 19 companies that have the potential to experience bankruptcy. Differences in bankruptcy prediction results are caused by differences in formulas and ratios used by each analytical model.*

**Keyword** : Bankruptcy, Altman Z-Score, Springate, Zmijewski

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	11
2.1.2 Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ).....	12
2.2 Analisis Laporan Keuangan.....	13
2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	13
2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.3 Kebangkrutan.....	15
2.3.1 Pengertian Kebangkrutan.....	15
2.3.2 Faktor Penyebab Kebangkrutan.....	16
2.3.3 Pihak-Pihak yang Menggunakan Informasi Kebangkrutan.....	18
2.4 Model Analisis Kebangkrutan.....	19
2.4.1 Model Altman Z-Score.....	19
2.4.2 Model Springate.....	21
2.4.3 Model Zmijewski.....	23
2.5 Penelitian Terdahulu.....	24
2.6 Kerangka Pikir Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Rancangan Penelitian.....	29
3.2 Tempat dan Waktu.....	29
3.3 Populasi dan Sampel.....	30
3.3.1 Populasi.....	30
3.3.2 Sampel.....	30
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	33
3.6.1 Model Altman Z-Score.....	33

3.6.2	Model Springate.....	33
3.6.3	Model Zmijewski .....	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	34
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	34
4.2	Hasil Penelitian .....	35
4.2.1	Hasil Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z-Score... ..	35
4.2.2	Hasil Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Springate .....	40
4.2.3	Hasil Analisis Prediksi Kebangkrutan Model Zmijewski.....	46
4.3	Pembahasan Penelitian .....	51
4.3.1	Analisis Model Altman Z-Score.....	51
4.3.2	Analisis Model Springate .....	53
4.3.3	Analisis Model Zmijewski .....	55
4.3.4	Perbandingan Ketiga Alat Analisis .....	57
BAB V	PENUTUP .....	59
5.1	Kesimpulan .....	59
5.2	Saran .....	60
DAFTAR	PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata.....	66
2 Data Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI Biodata .....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu .....	24
3.1 Daftar Perusahaan Manufaktur .....	31
4.1 Hasil Perhitungan <i>Z-Score</i> Tahun 2017 .....	36
4.2 Hasil Perhitungan <i>Z-Score</i> Tahun 2018 .....	38
4.3 Hasil Perhitungan <i>Z-Score</i> Tahun 2019 .....	40
4.4 Hasil Perhitungan <i>S-Score</i> Tahun 2017 .....	41
4.5 Hasil Perhitungan <i>S-Score</i> Tahun 2018 .....	43
4.6 Hasil Perhitungan <i>S-Score</i> Tahun 2019 .....	45
4.7 Hasil Perhitungan <i>X-Score</i> Tahun 2017 .....	47
4.8 Hasil Perhitungan <i>X-Score</i> Tahun 2018 .....	48
4.9 Hasil Perhitungan <i>X-Score</i> Tahun 2019 .....	50
4.10 Rangkuman Perhitungan Altman <i>Z-Score</i> Selama Tiga Tahun .....	52
4.11 Rangkuman Perhitungan Springate Selama Tiga Tahun .....	54
4.12 Rangkuman Perhitungan Zmijewski Selama Tiga Tahun .....	56
4.13 Perbandingan Prediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian .....	28

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai sebuah entitas memiliki tujuan dalam menjalankan proses bisnisnya, salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Hal ini dikarenakan laba sebagai sebuah ukuran dalam menilai kinerja dari sebuah perusahaan selama periode tertentu. Namun, laba sebagai salah satu tujuan perusahaan dalam hal ini hanya menjadi tujuan yang bersifat jangka pendek saja. Tujuan sebenarnya dari sebuah entitas bisnis baik itu perusahaan besar maupun kecil adalah keberlangsungan hidup entitas bisnis tersebut atau yang sering dikenal dengan sebutan *going concern*.

Dalam akuntansi, *going concern* merupakan dasar asumsi yang terdapat dalam kerangka konseptual dari penyusunan pelaporan keuangan. Dengan demikian, keberlangsungan akan sebuah entitas merupakan hal yang bersifat sangat penting. Keberlangsungan sebuah entitas atau *going concern* merupakan sebuah keadaan di mana sebuah entitas mampu untuk mempertahankan eksistensinya dalam bidang yang digelutinya. Namun, tentu saja untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dalam sebuah kegiatan bisnis merupakan hal yang cukup sulit untuk dilakukan. Hal ini tentu saja dikarenakan perusahaan akan terus dihadapkan dengan berbagai risiko. Salah satu risiko yang menjadi ancaman keberlangsungan sebuah entitas adalah risiko kebangkrutan.

Perkembangan zaman yang sangat pesat selalu menuntut setiap perusahaan untuk terus berinovasi dalam menjalankan kegiatan bisnis. Hal ini

diperlukan agar setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya mampu untuk mengefisienkan biaya yang digunakan sehingga mampu untuk menjalankan proses produksi yang efektif dalam rangka memaksimalkan laba. Perusahaan manufaktur sebagai salah satu penyumbang PDB (Pendapatan Domestik Bruto) terbesar di Indonesia tentu saja dituntut untuk terus mampu berinovasi dalam menjalankan proses produksinya.

Dengan demikian, perusahaan akan mampu untuk memaksimalkan laba yang nantinya tentu saja akan berdampak terhadap keberlangsungan hidup entitas. Sebagai suatu entitas bisnis, perusahaan manufaktur tentu saja akan dihadapkan dengan risiko terjadinya kebangkrutan. Hal ini tentu saja menuntut manajer untuk terus mampu mengevaluasi setiap kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan agar mampu memberikan *return* yang positif sehingga mampu untuk memenuhi harapan dari pemilik modal (*principal*).

Selain itu, perusahaan manufaktur merupakan salah satu entitas yang memiliki bentuk transaksi yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan entitas lainnya seperti jasa dan dagang. Menurut Hery (2016) perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang terlebih dahulu merakit input atau *raw material* menjadi barang jadi yang kemudian dijual kepada pelanggan atau konsumen. Hal ini tentu saja berdampak kepada bentuk transaksi perusahaan manufaktur yang bersifat lebih kompleks.

Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki masalah khusus yang dihadapi dalam menjalankan aktivitas bisnis mereka yaitu, persediaan, biaya pabrikasi (*manufacturing costs*), biaya produksi dan beban produksi. Dengan demikian, maka tentu saja beban yang dihadapi oleh manajer pada perusahaan manufaktur jauh lebih berat. Pada tahun 2018 menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pertumbuhan manufaktur besar dan

sedang (IBS) tumbuh sebesar 4,07% hal ini jauh lebih lambat jika dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 4,74%.

Menurut kepala BPS Suharyanto industri manufaktur besar dan sedang sepanjang tahun 2018 mengalami tantangan yang sangat berat, hal ini dikarenakan pengaruh perang dagang antara AS dan Tiongkok selain itu, hal ini juga diakibatkan adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi di negara tujuan ekspor ([www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id), diakses pada 18 November 2020). Selain itu, pada tahun 2019 industri sektor manufaktur ikut mengalami tekanan, hal ini dijelaskan Peneliti Institute for Development of Economics and Finance (Indef) Andry Satrio yang dalam keterangannya menyatakan bahwa, perang dagang dan perlambatan ekonomi China memberikan tekanan yang sangat hebat terhadap pertumbuhan Industri Besar dan Sedang (IBS). Beberapa industri menurutnya yang sangat merasakan dampak ini adalah industri otomotif dan industri karet yang dikarenakan harga internasional yang belum cukup bersaing ([www.ekonomi.bisnis.com](http://www.ekonomi.bisnis.com), diakses pada 18 November 2020).

Semua entitas bisnis yang menjadikan laba menjadi salah satu tujuan mereka dalam menjalankan kegiatan bisnis yang sedang digelutinya tentu saja akan dihadapkan dengan risiko kebangkrutan. Oleh sebab itu, penting untuk dilakukan sebuah analisis yang mampu untuk memprediksi risiko potensi kebangkrutan yang kemungkinan akan dihadapi suatu entitas bisnis. Salah satu cara untuk memprediksi potensi kebangkrutan yang kemungkinan akan terjadi adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Hasil dari analisis potensi risiko potensi kebangkrutan ini nantinya dapat menjadi dasar bagi para pengambil keputusan dalam hal ini manajer untuk mengambil tindakan yang dapat mencegah risiko kebangkrutan yang kemungkinan saja akan dihadapi oleh sebuah perusahaan. Selain itu, dengan

adanya analisis potensi kebangkrutan yang dilakukan dapat digunakan sebagai petunjuk kepada para investor yang ingin menginvestasikan sejumlah dananya ke dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan analisis potensi kebangkrutan dapat menjadi informasi bagi pihak eksternal khususnya investor. Informasi analisis potensi kebangkrutan dapat menyajikan catatan masa depan yang memberikan informasi mengenai kelangsungan hidup sebuah perusahaan.

Perusahaan manufaktur sebagai entitas bisnis yang menjadikan laba sebagai salah satu tujuan dalam menjalankan bisnisnya tentu saja dihadapkan terhadap risiko kebangkrutan. Risiko kebangkrutan yang dihadapi perusahaan manufaktur bukan hanya mengancam keberlangsungan perusahaan tersebut saja akan tetapi juga mengancam perekonomian bangsa. Mengingat pentingnya peranan perusahaan manufaktur dalam perekonomian sebagai penyumbang PDB (Pendapatan Domestik Bruto) yakni sebesar 19,62%, jika perusahaan manufaktur mengalami kebangkrutan tentu saja salah satu dampak yang dapat dirasakan adalah meningkatnya jumlah karyawan yang di-PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) yang nantinya berdampak meningkatnya jumlah pengangguran dan hal ini tentu saja berpengaruh terhadap tingkat ekonomi masyarakat yang menurun sehingga dapat mempengaruhi laju pertumbuhan perekonomian secara nasional.

Melihat betapa besar risiko dan dampak dari kebangkrutan yang dihadapi perusahaan manufaktur maka penting bagi manajer untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat mencegah risiko kebangkrutan. Salah satu cara untuk mengevaluasi dan mencegah akan terjadinya potensi kebangkrutan maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang dapat memprediksi potensi kebangkrutan sedini mungkin. Beberapa model analisis laporan keuangan yang dapat digunakan dalam memprediksi kemungkinan

kebangkrutan adalah Model Altman *Z-Score*, Model Springate, dan Model Zmijewski, Fulmer, dan Grover.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas prediksi potensi kebangkrutan yang akan dihadapi oleh perusahaan manufaktur seperti penelitian Rafles dkk. (2013) yang membahas mengenai prediksi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data perusahaan tahun 2009-2013, sedangkan penelitian ini mengambil data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian dan penurunan laba sepanjang tahun 2017-2019 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian Rafles dkk. (2013) terdapat satu perusahaan subsektor rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang berpotensi mengalami kebangkrutan dan tiga perusahaan yang *delisting* masuk ke dalam kategori bangkrut berdasarkan hasil analisis menggunakan model Altman *Z-Score*.

Selain itu, penelitian lainnya Qimiyatussa'adah dan Kusumaningrum (2019) yang membahas mengenai analisis kebangkrutan pada perusahaan manufaktur LQ 45 di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa perusahaan manufaktur LQ 45 mengalami tekanan finansial yang tinggi dan diprediksi bangkrut dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan tahun 2014 – 2016 yang dianalisis menggunakan model Altman *Z-Score* dan model Springate. Berbeda dengan kedua penelitian di atas penelitian ini memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian dan penurunan laba sepanjang tahun 2017-2019.

Selain itu, pada penelitian menambah model analisis yang akan digunakan dalam memprediksi potensi kebangkrutan, yakni dengan menggunakan model Altman *Z-Score*, Springate, dan Zmijewski dalam

memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur. Penggunaan ketiga model analisis dalam memprediksi potensi kebangkrutan dapat memberikan hasil yang berbeda dari masing-masing. Hal ini dikarenakan masing-masing model analisis menggunakan rasio keuangan yang berbeda-beda dalam rumus prediksi potensi kebangkrutan. Dengan menggunakan ketiga alat analisis dapat melengkapi alat analisis yang lainnya serta dapat mempertajam hasil deteksi potensi kebangkrutan. Selain itu, dengan menggunakan tiga alat analisis dalam mendeteksi potensi kebangkrutan dapat dilihat hasil deteksi dari berbagai perspektif model sehingga hasil penelitian nantinya lebih bervariasi dari berbagai sudut pandang model-model tersebut.

Selain itu, dari ketiga model analisis yang ada memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Seperti Altman *Z-Score* yang memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model Altman *Z-Score* yakni menggunakan rasio *earnings before interest and tax* terhadap *total asset* sehingga mampu diketahui jumlah laba yang diperoleh perusahaan atas aset yang digunakan dan sangat mudah dalam penerapannya. Namun, memiliki beberapa kelemahan seperti, formula *Z-Score* kurang tepat digunakan pada perusahaan baru yang masih memiliki laba yang rendah atau minus, model altman *z-score* tidak menggunakan *current ratio* dalam memprediksi kebangkrutan.

Model Springate juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahannya. Kelebihan dari model Springate yakni menggunakan rasio *net profit before taxes to current liabilities* yang dimana rasio ini dapat mengukur kemampuan laba sebelum pajak dalam membayar utang lancar dan mudah dalam pengembangan dan penerapannya. Namun, memiliki beberapa kelemahan seperti tidak menggunakan *current ratio* dan kurang tepat jika digunakan pada perusahaan yang baru.

Model Zmijewski juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari model zmijeski yakni menggunakan *current ratio* sehingga mampu diketahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dan mudah dalam penerapannya. Namun memiliki beberapa kelemahan seperti rasio yang digunakan sangat sedikit dan tidak tepat jika digunakan pada perusahaan yang masih baru. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Laporan Keuangan dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan dengan Model Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah dengan menggunakan model Altman *Z-Score* perusahaan manufaktur di BEI periode 2017 – 2019 yang mengalami kerugian dan penurunan laba selama tiga tahun berturut-turut berpotensi untuk mengalami kebangkrutan?
2. Apakah dengan menggunakan model Springate perusahaan manufaktur di BEI periode 2017 – 2020 yang mengalami kerugian dan penurunan laba selama tiga tahun berturut-turut berpotensi untuk mengalami kebangkrutan?
3. Apakah dengan menggunakan model Zmijewski perusahaan manufaktur di BEI periode 2017 – 2019 yang mengalami kerugian dan penurunan laba selama tiga tahun berturut-turut berpotensi untuk mengalami kebangkrutan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian dan penurunan laba selama tiga tahun berturut-turut di BEI periode 2017-2019 dengan menggunakan model Altman *Z-Score*.
2. Untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian dan penurunan laba selama tiga tahun berturut-turut di BEI periode 2017-2019 dengan menggunakan model Springate.
3. Untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian dan penurunan laba selama tiga tahun berturut-turut di BEI periode 2017-2019 dengan menggunakan model Zmijewski.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoretis
  - a. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk menambah kajian ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara khusus pada bidang akuntansi keuangan dalam kaitannya memprediksi potensi kebangkrutan dengan menggunakan tiga model analisis yaitu, Altman *Z-Score*, Springate, dan Zmijewski.

- b. Untuk menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang nantinya ingin mengembangkan penelitian sejenisnya.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk memberikan gambaran kepada manajer, investor serta calon investor terhadap kinerja dan risiko potensi akan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan ke depannya.
- b. Untuk menambah wawasan penulis dalam ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan akan ilmu akuntansi dengan cara menggunakan salah satu model analisis potensi kebangkrutan dalam pelaksanaannya di kehidupan nyata.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup yang menjadi batasan dalam melakukan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan di Bursa Efek Indonesia akan dianalisis dengan menggunakan model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski untuk memprediksi potensi terjadinya kebangkrutan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Agar pembaca lebih mudah dalam memahami penulisan penelitian ini maka diuraikan sistematika penulisan sebagai berikut.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, dan Sistematika penulisan. Yang di mana pada bab ini menjelaskan alasan dilakukannya penelitian ini.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan berbagai landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk membantu dalam melakukan penelitian . Berbagai teori yang dimaksud antara lain Analisis Laporan Keuangan, Kebangkrutan, Model Analisis Kebangkrutan, Kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Serta terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Dalam BAB ini peneliti menguraikan metode penelitian yang digunakan serta jenis data yang digunakan dalam penelitian. Pada BAB ini berisi tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta analisis data.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini berisi tentang hasil dan pembahasan hasil dari analisis laporan keuangan dengan menggunakan tiga model analisis dalam memprediksi potensi kebangkrutan yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan manufaktur di BEI periode 2017-2019.

## BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran, di mana kesimpulan merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan. Sementara saran berisi tentang anjuran yang dinilai peneliti dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan bahwa dalam setiap perusahaan terdapat hubungan yang saling berinteraksi yaitu antara pemilik perusahaan sebagai *principal* yaitu orang yang menginvestasikan sejumlah dananya di dalam perusahaan dengan manajer sebagai agen yaitu orang yang diberikan kewenangan oleh pemilik dana perusahaan untuk mengelolah perusahaan atas nama pemilik. Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika pemilik perusahaan memberikan mandat kepada sejumlah pihak yang disebut sebagai agen, untuk mengelolah dan membuat keputusan di dalam perusahaan.

Inti dari teori keagenan adalah adanya pemisahan kepemilikan antara pihak *principal* selaku pemilik perusahaan dan pengendalian di pihak agen selaku manajer perusahaan. *Principal* selalu mengharapkan pihak agen mampu memberikan *return* yang positif dari sejumlah dana yang telah mereka investasikan dalam perusahaan. Namun demikian pihak agen tidak mampu untuk terus memberikan *return* yang sesuai dengan keinginan *principal*. Sering kali antara pihak *principal* dan agen memiliki tujuan yang berbeda hal ini dapat menyebabkan timbulnya konflik keagenan (*agency conflict*). Dalam hubungan keagenan pihak agen yaitu manajer memiliki informasi yang penuh atas perusahaan, sehingga agen wajib untuk menyampaikan informasi tersebut kepada *principal*. Bentuk penyampaian ini dapat dilakukan melalui laporan keuangan. Penyampaian

informasi ini sangat penting dalam rangka untuk menghindari terjadinya asimetri informasi yang dapat merugikan perusahaan.

### **2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Dalam teori sinyal memberikan penjelasan mengapa perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan laporan keuangan kepada pihak eksternal. Menurut Brigham dan Houston dalam Novalia dan Nindito (2016) teori sinyal merupakan tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor bagaimana seorang manajemen menilai prospek perusahaan. Informasi mempunyai peran yang sangat penting bagi investor dan para pelaku bisnis hal ini dikarenakan informasi menyajikan keterangan, catatan keadaan masa lalu, masa kini maupun pada masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Informasi yang relevan dapat digunakan oleh investor sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan sebelum berinvestasi.

Salah satu informasi yang diberikan oleh manajer perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan seharusnya dapat memberikan informasi yang relevan dan yang dianggap penting untuk disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Godfrey dalam Novalia dan Nindito (2016) ada konsekuensi logis dari teori sinyal, bahwa ada insentif baik setiap manajer yang memberikan sinyal mengenai keuntungan perusahaan pada masa depan, karena jika investor mempercayai sinyal tersebut, maka harga saham akan meningkat.

## **2.2 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang telah disusun secara lengkap dan sesuai dengan standar akuntansi benar, akan menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk lebih mempermudah dan dapat lebih menggambarkan dengan jelas kondisi dan kinerja atas suatu perusahaan maka perlu untuk dilakukan melakukan analisis laporan keuangan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan maka pos-pos pada setiap laporan keuangan diuraikan menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil untuk melihat hubungannya antara satu dengan yang lainnya sehingga menghasilkan makna yang bersifat kuantitatif ataupun non-kuantitatif. Analisis laporan keuangan sangat penting untuk dilakukan oleh pihak yang berkepentingan karena dengan melakukan analisis atas laporan keuangan dapat diketahui keadaan dan perkembangan dari suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2011) analisis laporan keuangan merupakan menguraikan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan menjadi informasi yang lebih kecil serta melihat hubungannya yang bersifat signifikan antara satu dengan yang lainnya serta memiliki makna baik itu yang bersifat kuantitatif maupun non-kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan secara mendalam yang berguna dalam pengambilan keputusan yang tepat. Selain itu, menurut Hery (2015) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membedakan laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya untuk menelaah masing-masing unsur tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan benar atas laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disampaikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses sistematis untuk menguraikan dan menelaah pos-pos dalam laporan keuangan menjadi unit

yang lebih kecil yang berhubungan satu sama lain dalam rangka melakukan penilaian kondisi dan kinerja perusahaan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan dapat menggambarkan capaian dari perusahaan serta dengan melakukan analisis atas laporan keuangan dapat menggambarkan kelebihan dan kekurangan dari suatu perusahaan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak manajer dalam pengambilan keputusan untuk ke depannya.

### **2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Secara umum tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan dari sebuah entitas. Hal ini dikarenakan dengan melakukan analisis maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat dengan mudah melihat hubungan setiap pos-pos dalam laporan keuangan yang saling berkaitan secara signifikan.

Menurut Bernstein (1983) dalam Shajrial dan Purba (2013) tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu sebagai berikut.

1. Penyaringan, setelah membaca dan memahami analisis laporan keuangan maka, diharapkan dapat menyaring dan menentukan aktivitas bisnis yang *profitable* pada masa depan.
2. Peramalan, yaitu analisis dilakukan untuk dapat memprediksi kondisi perusahaan pada masa depan dengan menggunakan setiap informasi di masa sekarang maupun pada masa yang akan datang.
3. Diagnosa, adalah melihat apakah kemungkinan terdapat masalah yang terjadi khususnya dalam bidang keuangan dan operasi.
4. Penilaian, yakni analisis dilakukan dalam rangka menilai prestasi manajemen, operasi, keuangan, dan lain-lain.

Selain itu, menurut Sugiono dan Untung (2016) analisis laporan perlu untuk dilakukan karena dapat memperluas dan mempertajam informasi yang ada dalam laporan keuangan serta dapat menggali dan mengungkapkan informasi yang tersembunyi di dalamnya dan dapat digunakan dalam menilai kewajaran dari laporan keuangan. Menurutnya tujuan dari analisis laporan keuangan secara garis besar adalah sebagai berikut.

1. *Screening* (Sarana Informasi), analisis yang dilakukan hanya berdasarkan laporan keuangan perusahaan, maka seorang analis tidak perlu untuk terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi perusahaan.
2. *Understanding* (pemahaman), analisis dilakukan dengan memahami perusahaan, baik itu kondisi keuangan dan bidang usahanya.
3. *Forecasting* (peramalan), analisis dapat digunakan dalam rangka untuk mengetahui kondisi perusahaan ke depannya.
4. *Diagnosis* (diagnose), analisis dapat digunakan untuk mengetahui kemungkinan masalah yang terdapat dalam perusahaan.
5. *Evaluation* (evaluasi), analisis dilakukan untuk melakukan penilaian dan pengevaluasian kinerja dari perusahaan.

## **2.3 Kebangkrutan**

### **2.3.1 Pengertian Kebangkrutan**

Kebangkrutan dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana ketika suatu perusahaan memiliki masalah dalam memenuhi kewajiban atau utangnya baik itu yang bersifat likuiditas maupun yang bersifat solvabilitas. Ketika sebuah perusahaan memiliki masalah dalam kinerja keuangannya maka perusahaan tersebut kemungkinan berada dalam keadaan *financial distress*. Kondisi ini

ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kebangkrutan juga dapat diartikan sebagai keadaan di mana gagalnya perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam menghasilkan laba. Selain itu, kebangkrutan dapat diartikan sebagai suatu ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai tanda awal akan terjadinya kebangkrutan, Rudianto (2013).

Selain itu, menurut Toto (2011) kebangkrutan dapat diartikan sebagai sebuah kondisi ketika perusahaan sudah tidak mampu untuk melunasi kewajiban yang dimilikinya. Jika mengacu kepada peraturan perundang-undangan menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 1998 kebangkrutan adalah keadaan di mana suatu institusi dinyatakan oleh keputusan pengadilan bila debitur memiliki dua atau lebih kreditur dan tidak membayar sedikitnya satu utang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih. Kondisi kebangkrutan tidak muncul secara begitu saja dalam sebuah perusahaan, biasanya terdapat indikasi awal yang dapat dikenali sejak awal jika laporan keuangan perusahaan mampu untuk dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Analisis prediksi potensi kebangkrutan dapat menjadi sistem peringatan dini atau *early warning system* bagi perusahaan. Dengan adanya peringatan dini terhadap kondisi perusahaan dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki kondisi perusahaannya sebelum kebangkrutan itu terjadi.

### **2.3.2 Faktor Penyebab Terjadinya Kebangkrutan**

Kebangkrutan dapat terjadi oleh berbagai faktor baik itu faktor yang bersifat internal yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan maupun faktor yang bersifat eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar perusahaan. Menurut

Munawir (2008) penyebab kebangkrutan dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal baik secara khusus berkaitan dengan perusahaan maupun yang bersifat umum. Munawir menjabarkan beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan sebagai berikut.

#### 1. Faktor Internal

- a. Manajemen yang tidak efisien di mana biaya yang dikeluarkan lebih besar dibanding pendapatan sehingga mengakibatkan perusahaan terus mengalami kerugian. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat menjurus kepada kebangkrutan.
- b. Terjadinya ketidakseimbangan antara jumlah modal perusahaan dengan utang piutang. Perusahaan yang memiliki utang yang terlalu besar dapat mengakibatkan beban bunga yang besar sehingga dapat memberatkan perusahaan. Selain itu, piutang perusahaan yang terlalu besar dapat menjadi kerugian bagi perusahaan karena modal kerja yang tertanam pada piutang akan mengakibatkan kesulitan likuiditas pada perusahaan yang dapat menjurus kepada kebangkrutan.
- c. Sumber daya yang secara keseluruhan tidak terampil, berintegritas, dan loyal serta moral yang rendah yang mengakibatkan banyak terjadi kesalahan, kecurangan, dan penyimpangan terhadap aturan dan kebijakan sehingga merugikan perusahaan.

#### 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang bersifat umum yang dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan adalah faktor politik, ekonomi, sosial, dan budaya serta tingkat campur tangan pemerintah dalam perusahaan. Sedangkan

faktor eksternal yang bersifat khusus yang dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan adalah pelanggan, pemasok dan pesaing.

### **2.3.3 Pihak-Pihak yang Menggunakan Informasi Kebangkrutan**

Menurut Rudianto (2012) menjelaskan bahwa pihak-pihak yang memakai informasi kebangkrutan adalah sebagai berikut.

#### **a. Manajemen**

Jika manajemen dapat sedini mungkin mendeteksi kemungkinan untuk terjadinya kebangkrutan, maka tindakan preventif dapat dilakukan. Berbagai aktivitas dan biaya yang dianggap dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan dapat diminimalkan atau bila perlu dihilangkan. Langkah preventif merupakan tindakan akhir yang dapat dilakukan dengan cara merger atau merestrukturisasi keuangan.

#### **b. Kreditor**

Informasi kebangkrutan dapat berguna bagi sebuah badan yang berposisi sebagai kreditor dalam mengambil keputusan untuk memberikan atau menolak pemberian pinjaman kepada perusahaan yang berikutnya informasi tersebut berguna dalam memantau pinjaman yang sudah diberikan.

#### **c. Investor**

Informasi kebangkrutan dapat berguna bagi investor yang ingin ikut menyertakan dananya pada perusahaan lain. Jika investor ingin membeli saham atau obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan lain yang telah dideteksi kemungkinan kebangkrutannya, maka investor dapat memutuskan untuk membeli atau tidak surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut.

d. Pemerintah

Pemerintah sebagai pengawas dan regulator dalam beberapa sektor usaha memiliki kepentingan untuk melihat potensi untuk terjadinya kebangkrutan agar tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.

e. Akuntan Publik

Akuntan publik dapat melihat informasi kebangkrutan sebagai alat bantu dalam melakukan penilaian akan keberlangsungan badan usaha yang sedang diauditnya, karena akuntan publik akan menilai kemampuan *going concern* sebuah badan usaha.

## 2.4 Model Analisis Kebangkrutan

### 2.4.1 Model Altman Z-Score

Salah satu model analisis yang digunakan dalam memprediksi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan adalah model altman atau yang biasa dikenal dengan *Z-Score*. Menurut Prihadi (2011) dalam memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan Altman mengeluarkan beberapa variasi yaitu *Z-score* asli atau yang pertama kali ini dicetuskan oleh Altman pada tahun 1968 dengan kondisi latar belakang perusahaan manufaktur yang berada di Amerika dengan sampel sebanyak 66 perusahaan yang terdiri atas 33 perusahaan bangkrut dan 33 perusahaan yang tidak bangkrut. Selain itu dua variasi lain yang dicetuskan oleh Altman digunakan dalam memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan non publik (*private*) serta varian terakhir yang menghilangkan rasio *sales to total asset* dengan harapan efek industri. Berdasarkan uraian di atas maka model yang paling pantas untuk digunakan dalam memprediksi potensi kebangkrutan adalah model yang pertama kali dicetuskan oleh Altman. Dengan rumus sebagai berikut.

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

- Di mana :
- X1 : *Working Capital/Total Asset*
  - X2 : *Retained Earnings/Total Asset*
  - X3 : *Earning Before Interest and Taxes/Total Asset*
  - X4 : *Market Value Equity/Book Value of Total Liabilities*
  - X5 : *Sales/Total Asset*
  - Z : *Altman Score*

- Keterangan :
- Jika  $Z \geq 2,99$  perusahaan dalam kondisi sehat
  - Jika  $Z 1,23 - 2,90$  perusahaan berada di area kelabu
  - Jika  $Z \leq 1,23$  perusahaan berpotensi bangkrut

Adapun kelebihan dan kekurangan dari model Altman *Z-Score* adalah sebagai berikut.

- 1 Kelebihan dari model Altman *Z-Score* adalah sebagai berikut.
  - a Menggunakan rasio *earnings before interest and tax* terhadap *total asset* sehingga dapat diketahui jumlah laba yang diperoleh perusahaan atas aset yang digunakan
  - b Memberikan koefisien yang sesuai untuk menggabungkan variabel-variabel independen.
  - c Mudah dalam penerapan dan pengembangannya.
- 2 Kekurangan dari model Altman *Z-Score* adalah sebagai berikut.
  - a Nilai *Z-Score* dapat direkayasa melalui prinsip akuntansi yang salah atau rekayasa keuangan lainnya.
  - b Formula *Z-Score* kurang tepat digunakan pada perusahaan baru yang masih memiliki laba yang rendah atau minus.

- c Perhitungan *Z-Score* yang dilakukan secara kuartalan dapat memberikan hasil yang tidak konsisten terlebih jika perusahaan memiliki kebijakan untuk menghapuskan piutang pada akhir periode.
- d Model altman *z-score* tidak menggunakan *current ratio* dalam memprediksi potensi kebangkrutan
- e *Z-Score* hanya dapat memprediksi potensi kebangkrutan dan tidak dapat menentukan apakah perusahaan betul-betul akan bangkrut pada masa yang akan datang.

#### 2.4.2 Model Springate

Model springate adalah salah satu model analisis yang digunakan dalam memprediksi potensi kebangkrutan yang akan dialami oleh suatu perusahaan. Menurut Peter dan Yoseph (2011) Model springate dikembangkan oleh Gordon L. V. Springate pada tahun 1978. Dalam melakukan penelitian untuk menemukan model analisis yang dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan Gordon L. Springate (1978) menggunakan 19 rasio keuangan populer yang biasa digunakan dalam memprediksi *financial distress*. Sampel yang digunakan oleh Springate berjumlah 40 perusahaan manufaktur yang berada di Kanada, yang terdiri atas 20 perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan 20 perusahaan yang dalam kondisi sehat. Oleh sebab itu, Springate menemukan terdapat 4 rasio keuangan yang dapat digunakan dalam memprediksi potensi kebangkrutan yang menurut Ghodrati dkk. (2012) memiliki tingkat keakuratan hingga 92,5%. Model yang dicetuskan oleh Springate adalah sebagai berikut :

$$S = 1,03 X1 + 3,07 X2 + 0,66 X3 + 0,4 X4$$

Di mana :  $X1$  : *Working capital/Total asset*

$X_2$  : *Net profit before interest and taxes/Total asset*

$X_3$  : *Net profit before taxes/Current liabilities*

$X_4$  : *Sales/Total Asset*

S : *Springate Score*

- Keterangan :
- Jika nilai  $S \leq 0,862$  maka menunjukkan indikasi perusahaan berpotensi untuk mengalami kebangkrutan
  - Jika nilai  $0,862 < S < 1,062$  maka perusahaan berada pada area yang rawan
  - Jika nilai  $S \geq 1,062$  maka perusahaan dalam kondisi yang sehat

Adapun kelebihan dan kekurangan dari model Springate adalah sebagai berikut.

- 1 Kelebihan dari model springate adalah sebagai berikut.
  - a Model springate menggunakan rasio *net profit before taxes* terhadap *current liabilities* yang dimana rasio ini dapat mengukur kemampuan laba sebelum pajak dalam membayar utang lancar.
  - b Mudah dalam pengembangan dan penerapannya
- 2 Kekurangan dari model springate adalah sebagai berikut.
  - a Tidak menggunakan *current ratio* dalam memprediksi potensi terjadinya kebangkrutan.
  - b Formula springate kurang tepat digunakan pada perusahaan baru yang masih memiliki laba yang rendah atau minus
  - c Perhitungan springate yang dilakukan secara kuartalan dapat memberikan hasil yang tidak konsisten terlebih jika perusahaan memiliki kebijakan untuk menghapuskan piutang pada akhir periode.

- d Springate hanya dapat memprediksi potensi kebangkrutan dan tidak dapat menentukan apakah perusahaan betul-betul akan bangkrut pada masa yang akan datang.

### 2.4.3 Model Zmijewski

Model analisis kebangkrutan yang dikembangkan oleh Zmijewski (1984) menggunakan tiga rasio keuangan dalam membuat model analisisnya. Menurut Ramadhani dan Lukviarman (2009) model ini menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, *leverage*, dan likuiditas pada suatu perusahaan. Dalam mengembangkan model analisisnya Zmijewski menggunakan probit analisis yang diterapkan pada 40 perusahaan yang sudah bangkrut dan 800 perusahaan yang masih bertahan pada saat itu. Model analisis potensi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Zmijewski adalah sebagai berikut :

$$X = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

Di mana :  $X_1$  : *Return on asset*

$X_2$  : *Debt Ratio*

$X_3$  : *Current Ratio*

$X$  : *Zmijewski Score*

Keterangan : - Jika nilai  $X < 0$  maka menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang sehat

- Jika  $X > 0$  maka perusahaan menunjukkan potensi untuk terjadinya kebangkrutan

Adapun kelebihan dan kekurangan dari model Springate adalah sebagai berikut.

- 1 Kelebihan dari model springate adalah sebagai berikut.

- a Model zmijewski menggunakan *current ratio* sehingga dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya
  - b Mudah dalam pengembangan dan penerapannya
- 2 Kekurangan dari model springate adalah sebagai berikut.
- a Tidak menggunakan *net profit before taxes* terhadap *current liabilities* dan *rasio earning before interest and tax* terhadap *total asset* dalam memprediksi potensi terjadinya kebangkrutan.
  - b Formula zmijewski kurang tepat digunakan pada perusahaan baru yang masih memiliki laba yang rendah atau minus
  - c Perhitungan zmijewski yang dilakukan secara kuartalan dapat memberikan hasil yang tidak konsisten terlebih jika perusahaan memiliki kebijakan untuk menghapuskan piutang pada akhir periode.
  - d Zmijewski hanya dapat memprediksi potensi kebangkrutan dan tidak dapat menentukan apakah perusahaan betul-betul akan bangkrut pada masa yang akan datang.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas prediksi potensi kebangkrutan yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dengan menggunakan berbagai model analisis. Adapun penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian

1	Christoforus Adhitya Sondakh, Sri Murni, dan Yunita Mandagie (2014)	Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski pada Industri Perdagangan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013	Dari hasil analisis yang dilakukan terdapat 3 perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan yakni, PT. Matahari Putra Prima Tbk pada tahun 2011 berdasarkan model Altman, PT Matahari Department Store Tbk pada tahun 2009 berdasarkan model Springate, dan 2011-2013 berdasarkan model Zmijewski, dan PT Kokoh Inti Arebama Tbk pada tahun 2009 berdasarkan model Altman, dan 2011-2013 berdasarkan model Zmijewski.
2	Raffles W. Tambunan, Dwiatmanto, dan M. G. Wi Endang N.P (2015)	Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) (Studi Subsektor Rokok yang Listing dan Perusahaan Delisting di Bursa Efek Indonesia)	Dari hasil analisis dengan menggunakan metode Altman pada perusahaan yang <i>listing</i> terdapat 1 perusahaan yang dikategorikan rawan pada tahun 2012 yakni PT Bentoel International Investama Tbk dan pada perusahaan yang <i>delisting</i> terdapat 3 perusahaan yang dikategorikan bangkrut.
3	Okta Dwi Kurnia, Rustam Hidayat, dan Nila Firdausi Nuzula (2015)	Analisis Laporan Keuangan dalam Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Manufaktur (Studi pada 3	Hasil analisis Altman menunjukkan bahwa pada tahun 2009 terdapat 2 perusahaan yang <i>listing</i> di BEI berada di <i>grey area</i> dan 1 perusahaan yang sehat. Pada tahun 2010 ada 1 perusahaan yang berada

		Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Listing dan 1 Perusahaan Delisting di BEI periode 2009-2012)	di <i>grey area</i> . Pada tahun 2011-2012 1 perusahaan di <i>grey area</i> . Sedangkan untuk perusahaan yang delisting berdasarkan hasil Z-Score pada tahun 2009-2010 berada pada daerah potensial bangkrut.
4	Abdul Kadim dan Nardi Sunardi (2018)	Analisis Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Bank Pemerintah (BUMN) di Indonesia Tahun 2012-2016	Berdasarkan hasil perhitungan model analisis Altman Z-Score diperoleh Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada di <i>grey area</i> dan Bank Tabungan Negara (Persero) berpotensi bangkrut.
5	Sarwani dan Nardi Sunardi (2018)	Analisi Penggunaan Altman Z-Score untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Tahun 2013-2017	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis model Altman diperoleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT PP (Persero) Tbk, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk berada pada posisi rawan bangkrut atau <i>grey area</i> dengan nilai rata-rata 1,801.
6	Qimyatussa'adah dan Dian Kusumaningrum (2019)	Analisis Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur LQ 45 Bursa Efek Indonesia	Dengan menggunakan model prediksi Altman perusahaan manufaktur di Indonesia diprediksi berada pada <i>grey area</i> , sedangkan berdasarkan hasil analisis model prediksi

			Springate perusahaan manufaktur di Indonesia diprediksi beresiko bangkrut.
7	Yudha Samodra Harlen, Topowijoyo, dan Devi Farah Azizah (2019)	Analisis Penggunaan Model Altman (Z-Score) untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan	Berdasarkan hasil analisis model Altman terdapat 4 perusahaan yang berada pada grey area yakni PT Ratu Prabu Energi, Tbk, PT Radiant Utama Interinsco, Tbk, PT Surya Eka Perkasa Tbk dan PT Medco Energi International, Tbk dan satu perusahaan yang diprediksi sehat yakni PT Elnusa Tbk

## 2.6 Kerangka Pikir Penelitian

Terdapat 21 perusahaan dari 193 perusahaan manufaktur di Indonesia yang digunakan sebagai objek penelitian, perusahaan itu adalah Alumindo Light Metal Industri Tbk, Tri Banyan Tirta Tbk, Argo Pantes Tbk, Saranacentral Bajatama Tbk, Barito Pasific Tbk, PT Chitose Internasional Tbk, Centex Tbk, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk, Panasia Indo Resources Tbk, Indomobil Sukses Internasional Tbk, Jakarta Kyoei Steel Works Tbk, Keramika Indonesia Asosiasi Tbk, Krakatau Steel (Persero) Tbk, Langgeng Makmur Industri Tbk, Multistrada Arah Sarana Tbk, Martina Berto Tbk, PT Magna Investama Mandiri Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, Tirta Mahakam Resources Tbk, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. Periode 2017-2019, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan model Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski untuk mengetahui potensi terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan di mana hasil akhir dari penelitian ini akan terlihat apakah perusahaan berpotensi untuk mengalami kebangkrutan atau

tidak. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat melalui gambar berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

